

EKSPLORASI KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA ANAK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Hawa Suci Wulandari¹, Herlina Usman², Nina Nurhasanah³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta.

¹hawa.suci.wulandari@mhs.unj.ac.id, ²herlina@unj.ac.id, ³nnurhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the needs for children's storybook learning media in Pancasila Education learning through Project Based Learning (PjBL) in elementary school. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, focusing on the analyze stage. The study was conducted at SD Negeri Karet 04 Pagi involving third-grade elementary school students as research subjects. Data collection was carried out using a needs analysis questionnaire with a four-level Likert scale consisting of Strongly Agree, Agree, Disagree, and Strongly Disagree. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis by calculating the average score of each statement item. The findings revealed that students require engaging, interactive, and visually appealing learning media that involve direct learning activities. Students showed high interest in learning activities involving stories, visual illustrations, and project-based activities such as coloring, making posters, and group assignments. The results indicate that the development of children's storybook learning media through Project Based Learning is relevant to support Pancasila Education learning in elementary schools. The developed media is expected to create a more active, meaningful, and student-centered learning process.

Keywords: *children's storybook, Project Based Learning, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan media pembelajaran buku cerita anak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Project Based Learning (PjBL) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang difokuskan pada tahap analyze (analisis kebutuhan). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karet 04 Pagi dengan subjek penelitian peserta didik kelas III sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner analisis kebutuhan dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rata-rata skor pada setiap item pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bersifat visual serta melibatkan aktivitas pembelajaran secara langsung. Peserta didik

menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan cerita, ilustrasi gambar, dan aktivitas berbasis proyek seperti mewarnai, membuat poster, dan tugas kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran buku cerita anak melalui Project Based Learning relevan digunakan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Media yang dikembangkan diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: buku cerita anak, Project Based Learning, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, serta keterampilan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, aktif, dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal. Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar akan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi karena pengalaman belajar yang diperoleh bersifat konkret dan dekat dengan

kehidupan sehari-hari (Usman et al., 2023).

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami konsep pembelajaran. Media pembelajaran juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Hsu et al., 2022). Selain itu, penggunaan media yang inovatif dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik sekolah dasar (Widiawati et al., 2024). Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh penggunaan buku

paket dan metode ceramah sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran (Winarti et al., 2022).

Salah satu media yang dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah buku cerita anak. Buku cerita anak mampu menarik perhatian peserta didik melalui penyajian cerita dan ilustrasi yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara kontekstual melalui pengalaman yang disajikan dalam bentuk cerita (Mutiasih et al., 2022). Media cerita bergambar juga dapat meningkatkan imajinasi, kemampuan berpikir, serta minat belajar peserta didik karena materi disajikan secara visual dan komunikatif (Maritim et al., 2025). Buku cerita anak tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memerlukan media yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara konkret dan kontekstual. Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sering berpusat pada guru dan berorientasi pada hafalan materi sehingga peserta didik kurang memahami penerapan materi dalam kehidupan nyata (Nurhasanah et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung keterlibatan aktif peserta didik adalah Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran PjBL memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk belajar melalui aktivitas dan penyelesaian proyek secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan PjBL dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Andini & Muhammad, 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi peserta didik karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Widiawati et al., 2024). Integrasi buku cerita anak dengan pembelajaran melalui PjBL diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan yang dilakukan pada peserta didik kelas III SD Negeri Karet 04 Pagi, sebagian besar peserta didik menyatakan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan media bergambar dan aktivitas interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket dan penjelasan guru. Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang melibatkan

kegiatan seperti mewarnai, menyusun puzzle, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Hasil analisis kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik sekolah dasar (Mutiasih et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nurhasanah et al., 2022). Sementara itu, penelitian mengenai penerapan model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar menunjukkan bahwa model tersebut dapat membantu menghasilkan media pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Usman et al., 2023). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kebutuhan media pembelajaran buku cerita anak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila

melalui Project Based Learning di sekolah dasar masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan media pembelajaran buku cerita anak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Project Based Learning di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta mampu mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih menarik, aktif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk digunakan dalam pengembangan media pembelajaran. Model ini dinilai mampu membantu peneliti dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik pembelajaran

di sekolah dasar (Usman et al., 2023). Pada penelitian ini, tahapan penelitian difokuskan pada tahap analyze (analisis kebutuhan) sebagai dasar awal dalam pengembangan media pembelajaran buku cerita anak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Project Based Learning di sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karet 04 Pagi dengan subjek penelitian peserta didik kelas III sekolah dasar. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada karakteristik peserta didik kelas III yang berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media pembelajaran yang menarik, visual, dan kontekstual untuk membantu memahami materi pembelajaran secara lebih optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner analisis kebutuhan yang diberikan kepada peserta didik. Kuesioner disusun untuk mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran buku cerita anak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Project Based Learning. Pernyataan dalam kuesioner meliputi kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran, kondisi

pembelajaran yang berlangsung di kelas, serta ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas pembelajaran berbasis proyek.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing alternatif jawaban diberikan skor, yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Pemberian skor tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban peserta didik terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata skor pada setiap pernyataan. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban responden pada setiap item pernyataan, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan dan kecenderungan respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang akan dikembangkan. Semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan dan ketertarikan peserta didik

terhadap media pembelajaran buku cerita anak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Project Based Learning di sekolah dasar.

Hasil analisis data kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran buku cerita anak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Untuk mempermudah interpretasi data, hasil rata-rata skor dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Interpretasi Skor

Interval Skor	Kategori
3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
2,51 - 3,25	Tinggi
1,76 - 2,50	Rendah
1,00 - 1,75	Sangat Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karet 04 Pagi, ditemukan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kuesioner analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik lebih memilih

pembelajaran yang memanfaatkan media visual dan aktivitas langsung dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku paket dan metode ceramah. Temuan ini mengindikasikan perlunya pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran Buku Cerita Anak

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Keterkaitan terhadap pembelajaran pancasila	3,58	Sangat Tinggi
2	Pengalaman belajar berbasis proyek	3,55	Sangat Tinggi
3	Kesulitan memahami materi	3,52	Sangat Tinggi
4	Ketertarikan terhadap aktivitas kreatif	3,52	Sangat Tinggi
5	Kebutuhan media pembelajaran menarik	3,48	Sangat Tinggi

Temuan pada Tabel 2, diketahui bahwa peserta didik memiliki tingkat kebutuhan yang sangat tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif pada pembelajaran

Pendidikan Pancasila. Indikator ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila memperoleh rata-rata skor tertinggi sebesar 3,58 dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila, namun memerlukan media pembelajaran yang mampu mendukung pemahaman materi secara lebih konkret dan menyenangkan.

Indikator pengalaman belajar berbasis proyek memperoleh rata-rata skor sebesar 3,55 dengan kategori sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas secara langsung dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Pembelajaran berbasis proyek dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Pada indikator kesulitan memahami materi diperoleh rata-rata skor sebesar 3,52 dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam

memahami materi Pendidikan Pancasila apabila pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran yang bersifat visual, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan operasional konkret.

Selanjutnya, indikator ketertarikan terhadap aktivitas kreatif memperoleh rata-rata skor sebesar 3,52. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas pembelajaran yang melibatkan kreativitas, seperti membuat poster, mewarnai, dan kegiatan proyek sederhana lainnya. Aktivitas tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator kebutuhan terhadap media pembelajaran yang menarik memperoleh rata-rata skor sebesar 3,48 dengan kategori sangat tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik secara visual dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah dan

meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, menarik, dan melibatkan aktivitas secara langsung. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran buku cerita anak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Project Based Learning dinilai relevan untuk diterapkan di sekolah dasar karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas III sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan media visual dan aktivitas secara langsung dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan buku paket. Peserta didik juga

menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas kreatif seperti membuat poster, mewarnai, serta kegiatan praktik sederhana lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Pancasila apabila pembelajaran dilakukan secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan kontekstual. Pengembangan media pembelajaran buku cerita anak melalui Project Based Learning dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran buku cerita anak yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan pada tahap pengembangan dan pengujian efektivitas media pembelajaran

sehingga dapat diketahui kelayakan serta pengaruh media terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sumantri, M. S., Nurhasanah, N., Nurasiah, I., & Pitaloka, A. (2023). *Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Jurnal :

Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis implementasi pendidikan karakter siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*.

Azzahra, N., Nurhasanah, N., & Utami, N. C. M. (2022). Pengembangan media ENGITA berbasis pendidikan karakter. *Educational Technology Journal*, 2(1), 10–21.

Hizraini, A. A., Winarni, R., & Yamtinah, S. (2023). Analysis of character education in the storybook of the champion who has a soft heart. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education (IJTAESE)*, 5(1).

Hsu, et al. (2022). The use of instructional media in improving

- students' learning motivation and understanding.
- Jamaludin, G. M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Menanamkan karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pendidikan multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 4*, 13–19.
- Maritim, E., Ngatmini, & Buchori, A. (2025). Implementation of character education through children's story e-books for elementary school students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 14*(1).
- Martatiyana, D. R., Usman, H., & Lestari, H. D. (2023). Application of the ADDIE model in designing digital teaching materials. *Journal of Education & Teaching Primary School Teachers, 6*(1), 105–109.
- Mutiasih, P., Iswara, P. D., & Nugraha, T. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter dalam menumbuhkan budaya literasi. *Jurnal Taman Cendekia, 5*(1).
- Widiawati, et al. (2024). Penggunaan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik sekolah dasar.
- Winarti, et al. (2022). Pembelajaran yang berpusat pada guru dan pengaruhnya terhadap keterlibatan peserta didik sekolah dasar.
- Amelia, C. R., Usman, H., & Wardhani, P. A. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan media video animasi 3D berbasis blender pada mata pelajaran PPKn di kelas V. *Jurnal Holistika, 8*(1), 1–8.
- Setiawan, H., Nurhasanah, N., Umar, U., Nurmawanti, I., & Fauzi, A. (2021). Instrument development on character value assessment at grade IV elementary school students. Atlantis Press.
- Usman, H., Yarmi, G., Sarifah, I., Hasanah, U., Wardhani, P. A., Sari, W. K., & Fajarianto, O. (2024). Explore the needs of competency development model for prospective elementary school teachers based on knowledge management system in Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental, 18*.